

## **RAS: Kontribusi Pemuda Minangkabau**

Muhammad Ilham Syarif

Indonesia sebagai Negara yang berdasarkan hukum tentu harus menjalankan pemerintah berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. UUD 1945 pasal 34 ayat 1 menerangkan bahwa Indonesia fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban dalam memelihara dan memberikan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 1 menjelaskan setiap warganegara berhak tentang kewajiban mengikuti pendidikan dasar, kewajiban Negara dalam membiayai pendidikan serta mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Ini merupakan landasan utama pemerintah harus menjamin setiap anak yang hadir di Indonesia merupakan sebuah kewajiban dalam menjamin kehidupannya.

Isu kesejahteraan anak terus mendapatkan perhatian di Dunia (Metica Tamba Dra Hetty Krisnani & Arie Surya Gutama, 2015). Mulai dari permasalahan buruh anak, peradilan anak, pelecehan seksual pada anak, dan anak jalanan. Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi penduduk yang banyak juga mengalami permasalahan yang sama. Berdasarkan data

kementrian social mengemukakan agustus 2017 jumlah anak jalanan yang tersisa sebanyak 16.290. Permasalahan anak jalanan ini terjadi karena perubahan social yang semakin modern.

Anak jalanan merupakan anak yang memiliki umur di bawah 18 tahun (Oduro, 2012). Pembagian anak jalanan menurut (Rončević, Stojadinović, & Batrnek-Antonić, 2014) dibagi menjadi tiga kategori antara lain :

1. *Street Living Children* merupakan anak-anak yang pergi dari rumah dan meninggalkan orangtuanya , anak tersebut hidup sendirian dan memutuskan untuk tidak berhubungan lagi dengan keluarganya
2. *Street Working Children* merupakan pekerja anak dijalanan, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bekerja dijalanan di tempat-tempat umum membantu orangtuanya
3. *Children From Street Families* merupakan anak -anak yang hidup di jalanan beserta dengan keluarganya di jalanan.

Akhir-akhir ini, salah satu isu yang paling penting dalam pendidikan yang sedang dicanangkan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan karakter (Widodo, 2014). Hal ini disebabkan oleh krisis moral yang terjadi

dikalangan anak-anak yang akan menjadi penerus di masa depan (Widiasih, 200). Hilang nya rasa menghormati, sopan santun dan perilaku anak-anak yang tidak lagi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. menadai masalah dalam dunia pendidikan.

Sumatera Barat yang memiliki filosofi *anak dipangku, kamanakan dibimbing* (Anak di didik, keponakan diberikan bimbingan). Kota Padang juga sedang merintis lahirnya generasi-generasi muda yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya hebat secara kognitif tapi juga cakap secara spritual dan emosional. Pemerintah Kota Padang senantiasa berusaha, dengan berbagai metode meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi tapi juga peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan(Permendikbud, 2014), yang meliputi: 1) peningkatan akses pendidikan, kompetensi dan daya saing bangsa, 2) peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta 3) peningkatan manajemen dan pelayanan pendidikan yang transparan, akuntabel dan *good governance* (Diknas.Padang.org.2018).

Pada awal tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 3 orang remaja Padang yang diamankan polisi terkait Prostitusi yang diantaranya telah dimulai semenjak SMP. Berdasarkan

pernyataan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat di dapatkan informasi dari tahun 2015-Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah remaja di Sumatera Barat yang terdiri dari 7 orang anak SMP dan 10 orang anak SMA (Moona, 2018). Mengingat pentingnya masa kanak-kanak, anak harus dibiasakan untuk mempelajari nilai-nilai moral. Penanaman pendidikan moral harus dilakukan sejak dini agar pendidikan moral tersebut tertanam dalam jiwa anak sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kesuma 2012) mendefinisikan moral sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. Adisusilo (2013) menjelaskan bahwa moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia.

Namun bagi sebagian anak-anak yang tinggal di pesisir pantai kota padang hal ini seringkali menjadi rentan terjadi permasalahan, lahir di tengah keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan tak jarang pula keadaan keluarga yang mengalami disorganisasi/*Broken Home* membuat mereka tidak mendapatkan pendidikan karakter dari orang tuanya, sehingga hal ini tidak akan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Sehingga kondisi tersebut tergerak semangat pelajar minangkabau khususnya Alumni SMA 2 Padang untuk memusatkan perhatian pada pendidikan karakter anak-anak yang tumbuh dan tinggal dilingkungan yang seperti itu untuk mencari solusi dengan mendirikan Ras (Rumah Anak Sholeh) atau Rumah Karakter.

RAS (Rumah Anak Sholeh) atau Rumah Karakter adalah salah satu wadah yang mengayomi lahirnya generasi masa depan yang memiliki karakter. Lahirnya RAS merupakan wujud kepedulian dari sekelompok Pelajar kota padang terhadap anak-anak yang hidup dilingkungan yang keluarga yang memiliki ekonomi rendah dan keluarga yang *Broken Home*. Pada hakikatnya Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan akan membawa bangsa menuju bangsa yang maju.

RAS berdiri awal mulanya digagas oleh beberapa Pelajar Alumni SMA 2 Padang, yang sangat miris melihat keadaan anak-anak yang hidup dilingkungan Pantai Padang yang memiliki ekonomi kebawah yang hidup dilingkungan yang keras dan memiliki problematika didalam keluarga nya sehingga menjadikan mereka tumbuh dalam keadaan yang keras dan jauh dari katagori tujuan pendidikan nasional yang menjadikan mereka sebagai manusia seutuhnya dan manusia yng berkarakter. Probelmatika yang mereka hadapi membuat

mereka jauh dari jangkauan pendidikan lebih dalam lagi, mereka hanya mampu menempuh pendidikan formal yang secara gratis disediakan pemerintah, tapi untuk pendidikan tambahan seperti Les atau Kursus mereka tidak mampu mengikutinya, ditambah lagi kurangnya kasih sayang dan peranan orang tua dalam membentuk karakternya,

sehingga pertimbangan ini yang mendorong pelajar alumni SMAN 2 Padang mencetus lahirnya RAS ini. Adanya RAS di lingkungan anak-anak tersebut diharapkan mampu membimbing dan menjadikan anak-anak tersebut bisa menjadi seperti tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter. Sehingga pada tanggal 29 Oktober 2011 RAS pertama berhasil didirikan di daerah Pantai Purus Padang. Saat ini RAS telah berkembang pesat sudah ada beberapa cabang RAS yang telah berdiri di Kota Padang yaitu:

1. RAS 1 di Pantai Purus, Padang
2. RAS 2 di Pantai Patenggangan, Padang
3. RAS 3 di Lubuak Minturun, Padang
4. RAS 4 di Guo Kuranji, Padang
5. RAS 5 di Pantai Pasir Jambak Padang

Metode pembelajaran yang dilakukan di RAS sangatlah unik, berbeda dengan metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah formal. RAS lebih mengutamakan penguatan karakter pada anak, karakter peduli, karakter kasih sayang, karakter toleransi dan nilai-nilai karakter lainnya yang sesuai dengan ajaran islam yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk hidup dan diterima dikalangan masyarakat dengan dipadukan teknik parenting. Teknik Parenting yang dilakukan diantaranya *Directing, Coaching, Supporting, dan Delegating*. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu dengan metode 30 MB (Menit Berharga) dan KQS. Metode 30 MB (Menit Berharga) dilaksanakan berdasarkan alur karakter yang telah ditentukan, dalam kegiatannya. Tujuannya anak mampu menimbulkan sikap karakter yang diinginkan. Selain itu juga bisa dengan kegiatan bercerita tentang keteladanan rasullullah yang berkaitan dengan alur yang dimaksud. Sedangkan KQS adalah kegiatan mneghapal alquran dan hadist dengan cara yang asik.



**Gambar 1.** Proses KQS Menghafal Alquran Semudah Tersenyum



**Gambar 2.** Proses 30MB Penanaman Pendidikan Berbasis Karakter  
Kepada Anak

RAS bekerja sama dengan *Living Value Education* (VLE) diharapkan dapat membuat generasi Indonesia menjadi generasi yang mampu berkompetisi dengan bangsa lainnya dan berkarakter baik. LVE merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menjadi konsultan pendidikan untuk UNICEF pada bidang pendidikan nilai. Sangat di harapkan dengan adanya RAS ini mampu memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak yang memiliki ekonomi rendah dan keluarga yang *Broken Home* sehingga dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjadi anak-anak yang berguna dimasa depan, berguna untuk bangsa, negara dan keluarganya.

## Referensi

- [1] Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai - Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- [2] Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [3] Diknas. Padang.org. 2018
- [4] Metica Tamba Dra Hetty Krisnani, E., & Arie Surya Gutama, Ms. (2015). *Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah*. *Jurnal Unpad*.

<https://doi.org/10.1016/j.yexcr.2006.09.025.ROLE>

- [5] Monna VP. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Favorit Kota Padang. *Jurnal, Universitas Andalas*
- [6] Oduro, G. Y. (2012). "Children of the street": Sexual citizenship and the unprotected lives of Ghanaian street youth. *Comparative Education*.  
<https://doi.org/10.1080/03050068.2011.637762>
- [7] Permendikbud. (2014). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [8] Rončević, N., Stojadinović, A., & Batrnek-Antonić, D. (2014). Street children. *Srpski Arhiv Za Celokupno Lekarstvo*.  
<https://doi.org/10.2298/SARH1312835R>
- [9] Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- [10] Widodo, P. J. (2014). – Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014 –. *Jurnal Indonesia*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- [11] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- [12] Widiasih Luh Sri. 2003. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa sekolah Dasar. Essay.Universitas Pendidikan Ganesha.
- [13] ZA. Tabrani. 2017. Sistem Pendidikan Indonesia-Antara Solusi Dan Ilusi. Artikel. Univeristas Serambi Mekah

## Peran Pemuda sebagai Generasi Penerus Bangsa

Rusnila

Pemuda adalah generasi harapan bagi bangsa Indonesia. Pemuda memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis, dalam mewujudkan pembangunan dan proses perubahan bangsa kearah yang lebih baik. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas pemudanya, keberhasilan suatu negara dilihat dari kualitas bangsanya. generasi pemuda adalah generasi penerus bangsa. Pemuda memiliki peran yang sangat besar bagi perubahan Indonesia, itulah kenapa pemuda sering disebut *agent of change* (Suwirta, A. (2015). Generasi muda diharapkan bisa memiliki karakter yang kuat, memiliki kepribadian yang tinggi, memiliki jiwa nasionalisme, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing secara global.

Indonesia sudah merdeka, peran pemuda tidak lagi sebagai prajurit yang akan perang melawan penjajah, melainkan membuat perubahan, pembaharuan, membangun negeri, serta menjadikan Indonesia menjadi kedaulatan yang adil dan beradap. Cita-cita tersebut hendaknya tertanam pada diri para pemuda. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan cita-cita tersebut, salah satu cara dalam yang

dapat dilakukan adalah dengan cara mengimplementasikan segala bidang ilmu untuk kemudian dapat dijadikan acuan. Sebagaimana yang tercantum pada UUD 1945 pasal 28 C ayat 1 dan 2 yang intinya menyatakan bahwa masyarakat secara aktif turut berpartisipasi membangun negara melalui pendidikan dan implementasi ilmu pendidikan guna memajukan negaranya (Rachmah, H, 2013)

Bagi Bangsa Indonesia, pemuda merupakan wujud kekuatan potensial yang selalu hadir dalam setiap peristiwa sejarah perjuangan bangsa. Kualitas pemuda juga merupakan investasi terbesar bagi bangsa dalam memenuhi tuntutan politik pada era globalisasi yang semakin berkembang. Selain itu, pemuda juga merupakan tonggak sejarah yang paling penting dan memiliki peran yang sangat besar bagi kemerdekaan Indonesia. Tonggak yang penting bagi kebangkinan pemuda yaitu, Sumpah Pemuda, merupakan keputusan Kongres Pemuda Kedua yang diselenggarakan selama dua hari, yaitu 27-28 Oktober 1928 di Batavia. Sejak saat itu, setiap tanggal 28 Oktober diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda (Magnis-Suseno, F, 2008). Salah satu butir Sumpah Pemuda yang ditulis Moehammad Yamin yaitu, bertanah satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu. Bertanah satu, maksudnya adalah bahwa setiap pemuda Indonesia berjuang hingga darah penghabisan untuk

menjunjung tinggi tanah air Indonesia. Berbangsa Indonesia yaitu agar para pemuda berjuang untuk membela bangsa Indonesia, dan Berbahasa Indonesia yaitu bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya, suku, dan bahasa, sehingga Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu.

Namun, yang terjadi saat ini adalah arti pemuda itu berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, seharusnya pemuda membawa harapan baru bagi bangsa tetapi pada kenyataannya kebanyakan pemuda malah merusak nama baik bangsa. Seringkali mereka melakukan apa yang menyenangkan menurut mereka dan sangat bertentangan dengan aturan yang dibuat hingga terkadang menimbulkan kekacauan seperti tawuran, sibuk dengan diri sendiri dengan sosial media, pacaran, melihat tontonan yang tidak seharusnya, menggunakan barang terlarang seperti narkoba hingga berzina tidak lagi dengan lawan jenis namun dengna sesama jenis yang dikenal dengan LGBT. Melihat kondisi pemuda saat ini, sangat miris sekali dan sangat mengkhawatirkan sekali bagaimana nasib kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Bagaimana bisa mewujudkan cita-cita bangsa menjadi lebih baik sedangkan generasi penerus bangsa yang yang dipercayai sebagai *agent of change* hanya mementingkan kesenangan duniawi semata tanpa mengkhawatirkan kondisi dan nasib bangsa ini.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh para pemuda sebagai generasi penerus bangsa untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik seperti, pemuda harus berjuang demi kemajuan bangsa, menjaga kemajemukan adat dan budaya, menjunjung tinggi persatuan bangsa, dan pemuda harus berani membela kebenaran. Namun para pemuda juga harus membekali diri dengan ketaatan beragama, pendidikan, pengalaman berorganisasi, pelatihan kepemimpinan, dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat serta masih banyak lagi kegiatan-kegiatan positif lainnya yang mendukung kemajuan bangsa. Dengan hal-hal yang disebutkan diatas memungkinkan bahkan dapat menghilangkan sisi-sisi negatif pemuda saat ini.

Meskipun pada saat ini banyak pemuda Indonesia yang menjatuhkan nama baik dan martabat bangsa, namun tidak sedikit pula pemuda Indonesia yang sudah mengharumkan nama Indonesia baik di kancah nasional maupun di kancah Internasional seperti, perolehan 1 medali perunggu dan 1 honorable mention pada ajang olimpiade fisika di Amerika Serikat yang diraih oleh Oki Gunawan dan Jemmy Widjaja, prestasi yang di capai Tim Indonesia dalam Olimpiade tersebut telah mengangkat tinggi nama bangsa dan negara kita (Yohanes Surya). Apabila semua pemuda Indonesia berpartisipasi dan berperan serta untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang

didasari atas dasar kecintaannya pada bangsa Indonesia, maka di masa mendatang, akan banyak terlahir pemuda penggerak kejayaan dan Indonesia akan jauh lebih maju.

Jika ada pertanyaan bagaimana Indonesia di tahun 2030?, jawabannya ada di tangan pemuda-pemudi generasi Z saat ini, mau diarahkan kemana Indonesia jawabannya seutuhnya ada di tangan pemudanya, bila generasi penerus lahir dengan segenap prsetasi, memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, berjiwa kepemimpinan dan bertanggungjawab serta berperilaku sesuai aturan nilai-dan norma yang ada di masyarakat ataupun negara maka jadilah Indonesia sebagai negara yang maju dan sejahtera. Namun, sebaliknya jika generasi eerus yang hanya mampu mencoreng nama bangsa, urang jiwa nasionalisme, berkepribadian buruk yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, maka Indonesia akan berlabuh kepada kehancuran. Sehingga harus benar-benar disadari potensi terbesar indonesia bisa menjadi negara yang maju adalah pemudanya, tekad dan niat yang kuat harus ada di dalam diri setiap pemuda indonesia.

*“ Saya Pemuda Indonesia, Saya Siap Berkontribusi Untuk Kemajuan Indonesia”*

## **Referensi**

- [6] AM, Sardiman, dan Amurwani Dwi Letariningsih. 2017. *Sejarah; Intan Indonesia*.
- [7] Magnis-Suseno, F. (2008). *Etika kebangsaan etika kemanusiaan: 79 tahun sesudah Sumpah Pemuda*. Kanisius.
- [8] Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1).
- [9] Rahmayeni Tanjung. 2017. Peranan Pemuda Untuk Mewujudkan Indonesia yang Sejahtera. Essay Universitas Syiah Kuala
- [10] Surya, Y. Olimpiade Fisika dan Dampaknya di Indonesia. Klaten Pariwisata
- [11] Suwirta, A. (2015). Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia dalam Perspektif Pendidikan. *SIPATAHOENAN*, 1(1).